

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok dan Minum Alkohol di Desa Bulila

Yestiyani Hamzah¹, St. Rahma², Gusti Pandi Liputo³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: gusti@ung.ac.id

Abstrak

Merokok dan minum alkohol merupakan perilaku berisiko yang sering ditemukan pada remaja dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental. Tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok dan minum alkohol menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol di Desa Bulila. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol. Populasi dalam penelitian berjumlah 285 remaja dan sampel sebanyak 167 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang bahaya merokok dan minum alkohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 84 responden (50,3%), kategori cukup sebanyak 74 responden (44,3%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (5,4%). Sementara itu, tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minum alkohol sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 95 responden (56,9%), kategori cukup sebanyak 64 responden (38,3%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (4,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Desa Bulila telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok dan minum alkohol, namun masih terdapat sebagian remaja dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui peran keluarga, sekolah, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja serta mencegah perilaku berisiko.

Kata kunci: Bahaya Merokok; Minum Alkohol; Pengetahuan; Remaja

Abstract

An Overview of Adolescents' Knowledge Levels Regarding the Dangers of Smoking and Alcohol Consumption in Bulila Village

Smoking and alcohol consumption are risky behaviors frequently found among adolescents and can cause various negative impacts on both physical and mental health. The level of adolescent knowledge regarding the dangers of smoking and alcohol consumption is one factor that can influence adolescent health behavior. This research aims to describe the level of adolescent knowledge about the dangers of smoking and alcohol consumption in Bulila Village. This research employed a descriptive quantitative research design. The research variable was the level of adolescent knowledge about the dangers of smoking and alcohol consumption. The population consisted of 285 adolescents, with a sample of 167 respondents selected using an accidental sampling technique. The research instrument used was a questionnaire on knowledge about the dangers of smoking and alcohol consumption. The results showed that adolescent knowledge about the dangers of smoking was predominantly in the good category, with 84 respondents (50,3%), followed by the moderate category with 74 respondents (44,3%), and the poor category with 9 respondents (5,4%). Meanwhile, the level of adolescent knowledge about the dangers of alcohol consumption was predominantly in the good category, with 95 respondents (56,9%), followed by the moderate category with 64 respondents (38,3%), and the category with 8 respondents (4,8%). These findings indicate that the majority of adolescents in Bulila Village already possess good knowledge regarding the dangers of smoking and alcohol consumption. However, a proportion of adolescents still have moderate and low levels of knowledge, necessitating ongoing health education efforts through the roles of families, schools, village governments, and healthcare workers to improve adolescent understanding and prevent risky behaviors.

Key words: Adolescents; Alcohol Consumption; Dangers of smoking; Knowledge

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku berisiko karena masih berada dalam masa perkembangan dan mudah dipengaruhi lingkungan, teman sebaya, serta media. Kurangnya pemahaman tentang dampak perilaku berisiko dapat mendorong remaja menjalani gaya hidup tidak sehat, seperti merokok dan mengonsumsi alkohol. Beberapa gaya hidup tidak sehat yang saat ini sering dilakukan remaja yaitu merokok dan mengonsumsi alkohol (Kinanti, 2020).

Merokok dan konsumsi alkohol merupakan dua perilaku yang telah terbukti memiliki dampak negatif terhadap kesehatan, penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa zat-zat kimia dalam rokok, seperti nikotin, dapat merusak dinding pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah, serta memicu stres oksidatif. Sementara itu, alkohol dapat memengaruhi sistem saraf pusat dan meningkatkan tekanan darah melalui berbagai mekanisme fisiologis (Suwarningsih et al., 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2025 jumlah perokok di seluruh dunia sudah berada di angka 1,3 miliar orang, dan 80 % berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Asia tenggara memiliki jumlah perokok untuk remaja laki-laki berusia 13-15 tahun mencapai 9,2%, diikuti oleh Eropa sebesar 8,8% dan Amerika sebesar 7,4% (WHO, 2025)

Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok remaja berusia 10-18 tahun. Data SKI 2023 juga menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 15-19 tahun, merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) Gorontalo 2024, mengungkapkan data berupa persentase seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah perokok terbanyak usia 15 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, kasus remaja perokok dengan total skrining tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 20.994. Berdasarkan data dari Puskesmas Telaga ditemukan ada 154 kasus remaja perilaku berisiko merokok dan yang tertinggi ada di Desa Bulila yaitu sebanyak 92 kasus.

Selain merokok, salah satu perilaku berisiko yang juga sering dilakukan oleh remaja adalah minum alkohol. Pada saat ini pengonsumsi minuman beralkohol atau minuman keras

sudah melampaui batas kewajaran (*overdosis*) (Hanifah, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO 2024) dan laporan *Health Behaviour in School-aged Children* (HBSC), lebih dari setengah (57%) remaja di dunia pernah mengonsumsi minuman beralkohol setidaknya sekali, dan hampir 40% melaporkan telah mengonsumsi alkohol dalam 30 hari terakhir (36% remaja laki-laki dan 38% remaja perempuan). Data konsumsi alkohol oleh remaja di dunia menunjukkan prevalensi yang bervariasi secara signifikan antar negara dan usia, dengan prevalensi 14,1% di kalangan remaja 12-15 tahun dari 22 negara (Yani, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) pada Laporan Survei Kesehatan Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2023) prevalensi konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir di Indonesia mencapai 2,2%. Remaja di Indonesia yang mengonsumsi minuman keras mencapai 4.9% pada umur antara 15-24 tahun dan mengalami penurunan sesuai dengan bertambahnya usia (Sawitri et al., 2024). Gorontalo juga masuk ke dalam salah satu daerah yang paling banyak remaja mengonsumsi alkohol yaitu sebesar 4,2 persen (BPS, 2023).

Tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok dan konsumsi alkohol merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan. Remaja yang memiliki pemahaman baik mengenai risiko yang ditimbulkan cenderung lebih mampu menghindari perilaku berisiko (Hanifah, 2023). Merokok dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi tuberkulosis karena asap rokok mengganggu mekanisme pertahanan saluran pernapasan dan menurunkan kemampuan tubuh dalam mengendalikan infeksi (Ras Huwolo et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endang Sawitri et al., 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden sebanyak 30 remaja usia rerata, berusia 16-17 (56.67%), jenis kelamin paling banyak perempuan (61,1%). pendidikan paling banyak pada SMP (40.7%), pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras dengan kategori baik (77.8%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Telaga, didapatkan bahwa terdapat 154 kasus perilaku berisiko merokok dengan prevalensi tertinggi ada di Desa Bulila yaitu sebanyak 92 kasus dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada remaja di Desa Bulila, ditemukan bahwa sebagian remaja di Desa Bulila masih melakukan aktivitas merokok dan minum alkohol. Dari 7 remaja yang di wawancarai, sebanyak 4 remaja mengatakan tidak mengetahui efek jangka panjang dari kebiasaan merokok dan minum alkohol. Beberapa di

antaranya hanya mengetahui dampak sesaat seperti batuk, pusing atau mabuk, namun tidak mengetahui risiko jangka panjang seperti terjadinya hipertensi, penyakit jantung, maupun kerusakan hati. Sementara itu, 3 dari 7 remaja beranggapan bahwa merokok hanya berdampak pada bau mulut dan perubahan warna bibir tanpa mengetahui pengaruhnya terhadap sistem pernapasan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai bahaya merokok dan konsumsi alkohol, baik dari aspek dampak kesehatan maupun faktor penyebab perilaku tersebut pada remaja, namun hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji gambaran tingkat pengetahuan remaja di Desa Bulila. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di desa tersebut masih belum tahu mengenai bahaya merokok dan minum alkohol, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan memberikan data awal tentang bagaimana tingkat pengetahuan remaja yang ada di lingkungan Desa Bulila tentang bahaya merokok dan minum alkohol.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol di lingkungan Desa Bulila. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Maret-Mei tahun 2026, di Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja yang ada di Desa Bulila yang berjumlah 285 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 167 orang. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari, kuesioner data demografi, kuesioner penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan instrumen penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minum alkohol. Masing-masing kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 167 responden yaitu remaja yang berada di Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Karakteristik responden ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, tinggal dengan siapa?, apakah anda merokok/minum alkohol?, apakah anggota keluarga merokok/minum alkohol?, apakah memiliki teman yang merokok? minum alkohol?, apakah tetangga sekitar rumah merokok/minum alkohol?. Berikut uraian lengkap mengenai distribusi jawaban responden beserta penjelasan variabel yang diteliti.

1. Karakteristik Responden dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh responden dengan pengetahuan tentang bahaya merokok yakni sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden dengan perilaku merokok (n=167)

Karakteristik Responden	Perilaku Merokok		Jumlah (n)	Frekuensi (%)
	Ya	Tidak		
Usia				
10-14 tahun (Remaja Awal)	0	33	33	19.8
15-19 tahun (Remaja Akhir)	78	56	134	80.2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	75	26	101	60.5
Perempuan	3	63	69	39,5
Pendidikan				
SD	0	6	6	3.6
SMP	8	47	55	32.9
SMA/SMK	41	32	73	43.7
Lulus	29	4	33	19.8
Tinggal dengan Siapa				
Orang Tua	67	86	153	91.6
Wali	11	3	14	8.4
Perilaku minum alkohol				
Ya	33	0	33	19.8
Tidak	45	89	134	80.2
Riwayat anggota keluarga merokok				
Ya	61	53		
Tidak	17	36	114	68.3
Riwayat anggota keluarga minum alkohol			53	31.7
Ya	20	9		
Tidak	58	80	29	17.4
Riwayat teman yang merokok			138	82.6
Ya				
Tidak	73	38		
Riwayat teman yang minum alkohol	5	51	111	66.5
Ya			56	33.5
Tidak	66	8		
Riwayat tetangga sekitar rumah merokok?	12	81	74	44.3
Ya			93	55.7
Tidak	72	71		
Riwayat tetangga sekitar rumah minum alkohol?	6	18	143	85.6
Ya			24	14.4
Tidak	49	27	76	45.5
	29	62	91	54.5
Total			167	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas perilaku merokok ditemukan pada remaja usia 15–19 tahun, laki-laki, dan berpendidikan SMA/SMK. Perilaku merokok juga lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki anggota keluarga, teman, dan tetangga yang

merokok. Sebaliknya, remaja yang tinggal bersama orang tua, tidak mengonsumsi alkohol, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok cenderung tidak berperilaku merokok.

2. Karakteristik Responden dengan Perilaku Minum Alkohol

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh responden dengan pengetahuan minum alkohol yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden dengan minum alkohol (n=167)

Karakteristik Responden	Perilaku Minum Alkohol		Jumlah (n)	Frekuensi (%)
	Ya	Tidak		
Usia				
10-14 tahun (Remaja Awal)	0	33	33	19.8
15-19 tahun (Remaja Akhir)	33	101	134	80.2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	32	69	101	60.5
Perempuan	1	65	66	39.5
Pendidikan				
SD	0	6	6	3.6
SMP	2	53	55	32.9
SMA/SMK	13	60	73	43.7
Lulus	18	15	33	19.8
Tinggal dengan Siapa				
Orang Tua	25	128	153	91.6
Wali	8	6	14	8.4
Perilaku merokok				
Ya				
Tidak	33	45	78	46.7
Riwayat anggota keluarga merokok				
Ya	0	89	89	53.3
Tidak	28	86	114	68.3
Riwayat anggota keluarga minum alkohol				
Ya	5	48	53	31.7
Tidak	12	17	29	17.4
Riwayat memiliki teman yang merokok				
Ya	21	117	138	82.6
Tidak				
Riwayat memiliki teman yang minum alkohol?				
Ya	32	79	111	66.5
Tidak	1	55	56	33.5
Riwayat tetangga sekitar rumah merokok?				
Ya	31	43	74	44.3
Tidak	2	91	93	55.7
Riwayat tetangga sekitar rumah minum alkohol?				
Ya	30	113	143	85.6
Tidak	3	21	24	14.4
Riwayat tetangga sekitar rumah minum alkohol?				
Ya	18	58	76	45.5
Tidak				

Ya	15	76	91	54.5
Tidak				
Total			167	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 karakteristik responden, mayoritas remaja yang tidak mengonsumsi alkohol berusia 15–19 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA/SMK, dan tinggal bersama orang tua. Selain itu, sebagian besar responden yang memiliki anggota keluarga, teman, maupun tetangga yang mengonsumsi alkohol juga tetap tidak berperilaku minum alkohol.

4.1.1 Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di Desa Bulila, dilakukan analisis univariat berdasarkan pengetahuan tentang bahaya merokok dan minum alkohol yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

Hasil analisa mengenai pengetahuan remaja Desa Bulila tentang bahaya merokok sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

NO	Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok	Frekuensi	
		Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	Baik	84	50.3
2	Cukup	74	44.3
3	Kurang	9	5.4
Total		167	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja Desa Bulila tentang bahaya merokok responden sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 89 responden (53,3%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minum Alkohol

NO	Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minum Alkohol	Frekuensi	
		Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	Baik	95	56.9
2	Cukup	64	38.3
3	Kurang	8	4.8
Total		167	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja Desa Bulila tentang bahaya merokok responden sebagian besar pada kategori Baik yaitu sebanyak 107 responden (64,1%).

Pembahasan

Gambaran Perilaku Merokok Remaja di Desa Bulila

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Desa Bulila, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sebagian besar berada pada kategori baik. Dari 167 responden pengetahuan sebanyak 84 responden (50,3), memiliki pengetahuan baik, 74 responden (44,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan paling sedikit berpengetahuan kurang yaitu 9 responden (5,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulaeika et al., 2025) di SMP Sunan Bonang Tanggerang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (70,6%), sementara sisanya berada pada kategori cukup (26,4%) dan kurang (3,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja sudah memahami bahaya merokok terhadap kesehatan, seperti gangguan paru-paru, penyakit jantung, dan risiko ketergantungan nikotin. Pengetahuan yang baik ini dapat menjadi indikator bahwa remaja mulai menyadari bahwa merokok bukan hanya kebiasaan, tetapi juga merupakan perilaku berisiko yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja kategori baik tentang bahaya merokok di antaranya usia, jenis kelamin pendidikan, tinggal dengan siapa di rumah. Berdasarkan data karakteristik usia responden di dapatkan hasil penelitian sebanyak 134 responden (80,2%), berusia 15-19 (remaja akhir), sedangkan responden berusia 10-14 (remaja awal) 33 orang (19,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2022) bahwa usia remaja memengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin bertambah usia maka kemampuan remaja dalam memahami informasi kesehatan juga semakin

baik. Remaja usia lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan akses informasi yang lebih luas dibandingkan remaja usia lebih muda.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja kategori baik yaitu jenis kelamin. Dari hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 101 responden (60,5%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 66 responden (39,5%). Angka prevalensi merokok yang tinggi pada laki-laki disebabkan karena adanya faktor budaya dimana di Indonesia merokok dikalangan laki-laki merupakan hal yang sudah tidak tabu lagi atau dianggap sebagai hal yang wajar sedangkan pada wanita merokok merupakan hal yang tidak baik dan merupakan tingkah laku yang di anggap tabu. (Timban et al., 2018). Hasil ini juga ditemukan oleh (Reong et al., 2024) pada penelitiannya, dengan melibatkan 80 responden, diperoleh informasi bahwa jenis kelamin responden yang berperilaku merokok paling banyak adalah laki-laki, dengan total 53 responden (66,25%). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih mendominasi sebagai perokok dibandingkan perempuan.

Berdasarkan faktor pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yaitu tingkat SMA/SMK sebanyak 73 responden (43,7%), dari 73 responden tingkat SMA/SMK sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan untuk Pendidikan SMP ada 55 responden (32,9%), dan hanya 27 responden yang berpengetahuan baik tentang bahaya merokok. Demikian juga pendidikan SD 6 responden (3,6%) dan responden yang sudah lulus sekolah sebanyak 33 responden (19,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaghoo & Massa, 2025) bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik karena responden berada pada tingkat pendidikan menengah atas sehingga lebih mudah memperoleh informasi mengenai bahaya merokok dari sekolah maupun media massa.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahaun baik tentang bahaya merokok yaitu dengan siapa responden tinggal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal dengan orang tua sebanyak 153 responden (91,6%) dan responden yang tinggal dengan nenek mereka ada 14 responden (8,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badri et al., 2021) bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan remaja tentang merokok.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan remaja sebagian besar baik, masih terdapat hampir setengah responden yang merokok. Ada 78 responden

(46,7%) yang berperilaku merokok dan sisanya 89 responden (83,3%) tidak merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok belum tentu diikuti oleh perilaku yang sehat. (Fadil et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Africia et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok, namun pengetahuan tersebut tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai bahaya merokok belum tentu diikuti dengan perilaku menghindari rokok karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keputusan remaja untuk merokok.

Kebiasaan anggota keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki anggota keluarga yang merokok. Sebanyak 114 responden (68,3%) memiliki anggota keluarga yang merokok, sedangkan hanya 53 responden (31,7%) yang tidak memiliki anggota keluarga perokok.. Walaupun remaja mungkin sudah mengetahui bahwa rokok berbahaya, tetapi ketika mereka melihat kebiasaan tersebut dilakukan setiap hari oleh anggota keluarga, maka mereka dapat menganggap merokok sebagai sesuatu yang normal. (Huwolo et al., 2025)

Berdasarkan data dari hasil penelitian ini juga terdapat 9 responden (5,4%) termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi kesehatan atau kurangnya edukasi yang diterima secara langsung (Endang Sawitri et al., 2024). Selain pengaruh keluarga, lingkungan pertemanan atau teman sebaya juga memiliki dampak yang kuat terhadap pengetahuan dan perilaku remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki teman yang merokok yaitu sebanyak 111 responden (66,5%) dan responden yang tidak memiliki teman yang merokok yaitu 56 responden (33,5%). Remaja yang sering bergaul dengan teman perokok dapat menerima informasi yang bias, misalnya anggapan bahwa merokok dapat mengurangi stres atau minum alkohol dapat membuat lebih percaya diri. (Rahmawati et al., 2024a).

Lingkungan tempat tinggal atau masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan remaja. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tetangga sekitar rumah yang merokok yaitu 143 responden (85,6%) dan hanya 24 responden (14,4%) yang tidak memiliki anggota keluarga yang merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku merokok cukup umum di lingkungan masyarakat, sehingga

remaja terbiasa melihat rokok sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. (Maisarah & Kristiana, 2026)

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan remaja di Desa Bulila tentang bahaya merokok tergolong baik, namun masih terdapat remaja dengan pengetahuan cukup dan kurang. Meskipun mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, perilaku merokok masih cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan serta dukungan sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup sehat. (Ganda et al., 2022)

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minum Alkohol

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas remaja di Desa Bulila memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya minum alkohol (56,9%), diikuti kategori cukup (44,3%) dan kurang (5,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memahami dampak negatif konsumsi alkohol terhadap kesehatan, yang didukung oleh informasi yang diperoleh dari pendidikan, keluarga, dan media. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa informasi mengenai bahaya alkohol sudah mulai tersampaikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal, lingkungan keluarga, maupun pengaruh media yang semakin luas. (Setiyani et al., 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri et al., 2024) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja paling memahami bahaya minuman keras, dengan 42 responden (77.8%) menyatakan pengetahuan yang baik, 9 responden (16.7%) menyatakan pengetahuan yang cukup, dan 3 responden (5.6%) menyatakan pengetahuan yang kurang.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa dampak jangka panjang konsumsi alkohol yang belum dipahami oleh sebagian remaja. Remaja lebih mengetahui efek alkohol yang dapat dirasakan secara langsung dibandingkan dampak kronis yang muncul setelah penggunaan dalam waktu yang lama, seperti kerusakan hati, gangguan fungsi otak, gangguan kesehatan mental, penurunan fungsi organ tubuh, serta ketergantungan alkohol.

Pengetahuan remaja mengenai bahaya minum alkohol terbentuk dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas informasi yang dapat diterima dan dipahami. Remaja yang masih bersekolah, terutama pada tingkat SMP dan SMA, biasanya lebih sering mendapatkan informasi tentang kesehatan melalui pelajaran maupun kegiatan penyuluhan. (Rasmussen, 2020).

Selain faktor pendidikan, lingkungan sosial memiliki peran besar dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja terhadap alkohol. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian responden yaitu 74 responden (44,3%) memiliki teman yang minum alkohol dan 93 responden (55,7%) tidak memiliki teman yang minum alkohol. Pengaruh teman sebaya juga sering berkaitan dengan tekanan sosial atau keinginan untuk diterima dalam kelompok pergaulan. Dalam kondisi seperti ini, pengetahuan yang dimiliki remaja sering tidak cukup kuat untuk menolak pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indraswari (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik remaja dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap munculnya perilaku berisiko kesehatan, termasuk merokok dan konsumsi alkohol. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja cenderung mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar karena masih dalam tahap pencarian jati diri. (Budiana et al., 2022).

Selain teman tetangga sekitar juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Dalam penelitian ini terdapat 76 responden (44,5%) tetangga sekitar yang minum alkohol yaitu 76 responden (44,5%). Lingkungan seperti ini dapat membuat remaja lebih mudah terpapar kebiasaan konsumsi alkohol sehingga mereka menganggap perilaku tersebut wajar. Remaja yang sering melihat orang lain minum alkohol di sekitar tempat tinggal dapat mengalami penurunan persepsi bahaya, walaupun mereka sebenarnya sudah mengetahui bahwa alkohol berbahaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya minuman beralkohol. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pemberian penyuluhan atau program edukasi mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam pemahaman remaja mengenai dampak alkohol. (Rahmawati et al., 2024b).

Penelitian Makmur (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki perilaku yang lebih baik dalam menghindari alkohol. Hasil ini relevan dengan penelitian di Desa Bulila yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar juga tidak mengonsumsi alkohol. Meskipun demikian, tetap terdapat responden yang mengonsumsi alkohol walaupun pengetahuannya cukup baik. (Makmur, 2022).

Dengan demikian, tingkat pengetahuan remaja Desa Bulila tentang bahaya minum alkohol dapat dikategorikan baik, namun masih terdapat sebagian remaja yang memiliki

pengetahuan cukup dan kurang. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena remaja yang belum memiliki pemahaman yang kuat lebih rentan terpengaruh untuk mencoba alkohol.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan minum alkohol di Desa Bulila, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Dari 167 responden, sebanyak 84 responden (50,3%) memiliki pengetahuan baik, 74 responden (44,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 9 responden (5,4%) memiliki pengetahuan kurang, sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah perilaku berisiko terkait rokok dan alkohol.

Daftar Pustaka

- Africia, F., Rahmawati, E., & Kosasih, M. I. (2025). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK. *Jurnal Sabhanga*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.53835/jssbn.v7i2.131>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2024*. <https://gorontalo.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/836d1adb1ae69bcd49ea6233/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2024.html>
- Badri, I., Hayat, N., & Rahmadeni, A. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 56–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v6i4.10392>
- BPS. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Budiana, A. A. M., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 919–927. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6124>
- Endang Sawitri, Chory Elsera, Esri Rusminingsih, & Alvina Hafidiati. (2024). Gambaran Pengetahuan Bahaya Minuman Keras pada Remaja. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 20–23. <https://doi.org/10.61902/triage.v11i1.1047>
- Fadil, R., Ramadhaniah, & Arifin, V. (2025). Hubungan pengetahuan, teman sebaya dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 17221–17231. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.49264>
- Ganda, J., Karolus, H., Maria, S., & Siringoringo, L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 151–159.
- Hanifah, L. N. (2023). Kajian Literatur: Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol dan Dampak Alkohol Terhadap Kesehatan Berdasarkan Teori Perilaku. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 453–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.453-462>
- Huwolo, K., Basir, I., & Liputo, G. (2025). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KOTA SELATAN. *PALUWALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–11.
- Kaghoo, N., & Massa, K. (2025). Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di sma negeri 2 manado. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol.1.No.3, 520–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v4i2>

- Kementrian Kesehatan. (2023). Laporan SKI dalam Angka. In *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Kinanti, B. A. (2020). Centra Remaja Khatulistiwa. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 8(1), 249–259.
- Maisarah, R., & Kristiana, D. (2026). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa S1 Kebidanan Tingkat Akhir di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9, 954–962.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54100/bemj.v9i2.623>
- Makmur, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 41–45.
<https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i2.12>
- Panjaitan, I. (2022). Gambaran pengetahuan remaja tentang dampak asap rokok terhadap kesehatandi desa gonting kecamatan kolang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*.
- Rahmawati, R., Anita, Dewi Arisanti, Andi Fatmawati, Hasnah, & Rezky Amaliah. (2024a). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Di Wilayah Kec. Barombong Kab. Gowa. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 10–18. <https://doi.org/10.53861/lomas.v5i2.520>
- Rahmawati, R., Anita, Dewi Arisanti, Andi Fatmawati, Hasnah, & Rezky Amaliah. (2024b). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Di Wilayah Kec. Barombong Kab. Gowa. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 10–18. <https://doi.org/10.53861/lomas.v5i2.520>
- Ras Huwolo, K., sulistiani Basir, I., & Pandi Liputo, G. (2025). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KOTA SELATAN OVERVIEW OF KNOWLEDGE LEVEL REGARDING THE DANGERS OF SMOKING AMONG PULMONARY TB PATIENTS AT PUSKESMAS KOTA SELATAN (Vol. 1, Number 2).
<https://ejournal.airlangga.org/index.php/ghj>
- Rasmussen. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Konsumsi Minuman Keras pada Remaja SMP di Kota Jayapura: A Descriptive Study. *Scandinavian Journal of Public Health*, 30(suppl 59), 1–5. <https://doi.org/10.1177/14034948020300030101>
- Reong, A., Mane, G., Aga, M., Mbola, M., & Sulastien, H. (2024). Gambaran perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(3), 641–650.
- Sawitri, E., Elsera, C., Rusminingsih, E., & Hafidiati, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Bahaya Minuman Keras Pada Remaja. *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 20–23.
- Setiyani, H., Maryoto, M., & Apriliyani, I. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO. *JURNAL NURSING UPDATE*, 233–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v15i3.2280>
- Suwarningsih, S., Mujahidah, Z., & Putri Firdaus, F. J. (2024). Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Stres Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1(2), 12–22.
<https://doi.org/10.47313/jkkn.v1i2.3157>
- Timban, I., Langi, F., & Kaunang, W. (2018). DETERMINAN MEROKOK DI INDONESIA ANALISIS SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2012. *KESMAS*, 7(5).
- WHO. (2025). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- Yani, T. (2024). *Home Humaniora WHO: Penggunaan Alkohol dan Rokok Elektronik di Kalangan Remaja “Mengkhawatirkan.”* Media Indonesia.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/667085/who-penggunaan-alkohol-dan-rokok-elektronik-di-kalangan-remaja-mengkhawatirkan>

Zulaeika, D., Awal, F., & Yuningsih. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Di SMP Sunan Bonang Tangerang. *Journal of Innovative Health Sciences*, 1(1), 1–6.